

**LAPORAN  
PENELITIAN**



**Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa SD  
melalui Pendekatan Deep Learning: Eksperimen di Sekolah Dasar  
Muhammadiyah**

**Oleh :**

**Rahmatika Kayyis, M.Pd. NIDN 0211048801**

**Kurniati, M.Pd. NIDN 0205038501**

**Fitri Wulandari, M.Pd. NIDN 0225078103**

**Maulita Puspa Anggraini NIM 2022406404013**

**Nuraini NIM 2022406404008**

**PROGRAM STUDI BAHASA INGGRIS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU LAMPUNG**

**2026**

## HALAMAN PENGESAHAN LAPORAN PENELITIAN


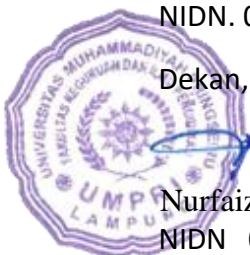
- a. Judul Penelitian : Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa SD melalui Pendekatan Deep Learning: Eksperimen di Sekolah Dasar Muhammadiyah
- b. Tempat Penelitian : SD Muhammadiyah
- c. Ketua Tim Pengusul
- Nama : Rahmatika Kayyis, M.Pd.
  - NIDN : 0211048801
  - Program Studi : Pendidikan Bahasa Inggris
  - Alamat Rumah : Pringsewu
  - No HP : 08997418448
  - Alamat surel (*e-mail*) : [kayyis@umpri.ac.id](mailto:kayyis@umpri.ac.id)
- d. Anggota Tim Pengusul : 3 orang
- Nama : Kurniati, M.Pd.
  - NIDN : 0205038501
  - Nama : Fitri Wulandari, M.Pd.
  - NIDN : 0225078103
  - Institusi : Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung
- Anggota Peneliti Mahasiswa: 2 orang
- Nama : Maulita Puspa Anggraini  
NIM : 2022406404013
  - Nama : Nuraeni  
NIDN : 2022406404008
- f. Lokasi Kegiatan
- Nama Lembaga : UMPRI Lampung dan Universitas Pancasakti Tegal
  - Kabupaten / Kota : Tegal dan Pringsewu
  - Provinsi : Jateng dan Lampung
  - Jarak PT ke lokasi mitra (km) : 10 km
  - Alamat Mitra : Pringsewu
  - Jangka waktu pelaksanaan : Semester Ganjil T.A 2025-2026
- g. Biaya Total :
- LPPM UMPRI : Rp. 10.000.000,-
  -

Mengetahui,  
Ketua Prodi



**Kurniati, M.Pd.**  
NIDN. 0205038501


Dekan,

  
**Nurfaizal, M.Pd.**  
NIDN 0002028501

Pringsewu, 3 Juni 2026  
Ketua Peneliti

  
**Rahmatika Kayyis, M.Pd**  
NIDN. 0211048801

Ketua LPPM UMPRI

  
**Dr. Venia Septianingtiyas, M.Hum.**  
NIDN 0213108801

## DAFTAR ISI

|  |           |
|--|-----------|
| <b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>                                  | <b>1</b>  |
| <b>DAFTAR TABEL.....</b>   | <b>2</b>  |
| <b>DAFTAR GAMBAR.....</b>  | <b>3</b>  |
| <b>RINGKASAN.....</b>  | <b>4</b>  |
| <b>BAB 1 PENDAHULUAN</b>   |           |
| <b>1.1 Latar Belakang.....</b>                                   | <b>5</b>  |
| <b>1.2 Rumusan Masalah.....</b>                                  | <b>8</b>  |
| <b>1.3 Tujuan Penelitian.....</b>                                | <b>9</b>  |
| <b>1.4 Urgensi Penelitian.....</b>                               | <b>10</b> |
| <b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....</b>                              | <b>12</b> |
| <b>BAB III METODE PENELITIAN</b>                                 |           |
| <b>3.1 Metode Penelitian.....</b>                                | <b>14</b> |
| <b>3.2 Jenis dan Rancangan Penelitian.....</b>                   | <b>15</b> |
| <b>3.3 Langkah-Langkah Penelitian.....</b>                       | <b>16</b> |
| <b>3.4 Lokasi dan Waktu Penelitian.....</b>                      | <b>17</b> |
| <b>3.5 Populasi dan Sampel.....</b>                              | <b>18</b> |
| <b>3.6 Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data.....</b> | <b>19</b> |
| <b>3.7 Analisis Data.....</b>                                    | <b>20</b> |
| <b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN .....</b>              | <b>21</b> |
| <b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>                          | <b>23</b> |
| <b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>                                       | <b>25</b> |
| <b>LAMPIRAN.....</b>   | <b>27</b> |

## DAFTAR TABEL

|  |           |
|--|-----------|
| <b>Tabel 1. Rencana Capaian.....</b>     | <b>20</b> |
| <b>Tabel 2. Anggaran Biaya.....</b>      | <b>21</b> |
| <b>Tabel 3. Jadwal Penelitian.....</b>   | <b>23</b> |
| <b>Tabel 4. Struktur Organisasi.....</b> | <b>24</b> |

## DAFTAR DIAGRAM

|   |           |
|---|-----------|
| <b>Diagram 1: Peta Jalan Penelitian .....</b> | <b>14</b> |
| <b>Diagram 2: Alir Penelitian.....</b>        | <b>17</b> |
| <b>Diagram 3: Proses Penelitian.....</b>      | <b>19</b> |
| <b>Diagram 4: Jadwal Penelitian .....</b>     | <b>23</b> |

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pendekatan Deep Learning terhadap penguasaan kosakata (vocabulary mastery) bahasa Inggris siswa sekolah dasar Muhammadiyah. Rendahnya penguasaan kosakata siswa disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang interaktif, kurang kontekstual, dan belum optimal dalam memanfaatkan teknologi pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini menerapkan pendekatan Deep Learning yang mengintegrasikan pembelajaran kontekstual, pembelajaran kolaboratif, dan blended learning untuk meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

Penelitian menggunakan metode kuasi eksperimen (quasi-experimental) dengan desain pre-test dan post-test control group. Subjek penelitian terdiri atas 50 siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarawa, yang terbagi menjadi kelompok eksperimen sebanyak 24 siswa dan kelompok kontrol sebanyak 26 siswa. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan Deep Learning, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran konvensional. Data dikumpulkan melalui tes penguasaan kosakata bahasa Inggris dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif, uji normalitas, uji homogenitas, uji t, analisis N-Gain, dan effect size.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa rata-rata nilai kelompok eksperimen meningkat dari 19,67 pada pre-test menjadi 21,17 pada post-test dengan peningkatan sebesar 1,50 poin. Sementara itu, kelompok kontrol meningkat dari 20,35 menjadi 21,19 dengan peningkatan sebesar 0,84 poin. Hasil uji Independent Sample t-Test menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,035 ( $p < 0,05$ ), yang berarti terdapat perbedaan peningkatan penguasaan kosakata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis N-Gain menunjukkan efektivitas pembelajaran pada kelompok eksperimen berada pada kategori sedang (0,300), sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori rendah (0,257). Nilai Cohen's d sebesar 0,58 menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning memberikan pengaruh dengan kategori sedang terhadap peningkatan penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris melalui integrasi pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan blended learning yang mampu meningkatkan keterlibatan, motivasi, serta partisipasi aktif siswa dalam pembelajaran. Penelitian ini menghasilkan model pembelajaran yang telah tervalidasi pada lingkungan nyata sekolah dasar dan mencapai Tingkat Kesiapterapan Teknologi (TKT) 4. Model ini berpotensi diimplementasikan secara luas pada sekolah-sekolah Muhammadiyah di Indonesia sebagai alternatif pembelajaran bahasa Inggris yang inovatif dan sesuai dengan tuntutan pendidikan abad ke-21.

**Kata kunci:** Bahasa Inggris, Blended Learning, Deep Learning, Pembelajaran Kontekstual, Penguasaan Kosakata, Sekolah Dasar Muhammadiyah,

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Urgensi untuk peningkatan kualitas pendidikan dasar di sekolah Muhammadiyah sangat penting, terutama dalam pengajaran bahasa Inggris, mengingat peran kosakata sebagai komponen fundamental dalam pembelajaran bahasa Inggris. Kosakata adalah komponen fundamental dari pembelajaran bahasa Inggris, berfungsi sebagai blok bangunan untuk komunikasi, pemahaman, dan kemahiran bahasa. Sangat penting bagi peserta didik untuk memperoleh kosakata yang kuat untuk mengekspresikan ide secara efektif, memahami orang lain, dan terlibat dalam interaksi yang bermakna. Pentingnya kosakata melampaui pengenalan kata belaka; itu mencakup kemampuan untuk menggunakan kata-kata dengan tepat dalam berbagai konteks, yang penting untuk keberhasilan akademis dan komunikasi sehari-hari. Ikhtisar ini akan mengeksplorasi pentingnya kosakata dalam pembelajaran bahasa Inggris, didukung oleh wawasan dari berbagai studi penelitian. Kosakata sebagai Elemen Inti Pembelajaran Bahasa (Bai, 2018; Barani & Seyyedrezaie, 2013).

Akuisisi kosakata adalah pusat pembelajaran bahasa, karena memungkinkan peserta didik untuk menyampaikan dan memahami pesan (Alqahtani, 2015; Martínez-Carrillo & Méndez-Castelna, 2017). Tanpa kosakata yang cukup, komunikasi sangat terbatas, seperti dicatat oleh Wilkins: "Tanpa tata bahasa sangat sedikit yang dapat disampaikan, tanpa kosakata tidak ada yang dapat disampaikan" (Oyeyemi & Raheem, 2016; Priya, 2015). Kosakata yang kaya diperlukan untuk menguasai empat keterampilan bahasa utama: membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara. Ini membentuk dasar untuk penggunaan bahasa yang efektif dan sangat penting untuk kesuksesan akademis dan profesional (Pang, 2024; A. Yang, 2024).

Menguasai kosakata bahasa Inggris di pengaturan EFL sekolah dasar menghadirkan beberapa tantangan, seperti yang disorot oleh berbagai penelitian. Tantangan ini berasal dari materi instruksional dan faktor pendidikan serta sosial yang lebih luas. Efektivitas perolehan kosakata sering terhalang oleh metodologi pengajaran yang tidak memadai, paparan bahasa yang terbatas, dan kompleksitas bahasa Inggris itu sendiri. Buku teks EFL sekolah dasar sering gagal mendaur ulang kosakata secara efektif, yang penting untuk retensi dan penguasaan, serta memberi penekanan berlebihan pada kata-kata frekuensi tinggi yang membatasi pemahaman siswa terhadap kosakata yang lebih luas (Biseko, n.d.). Di Bangladesh, misalnya, metode pengajaran yang tidak efektif di tingkat dasar menyebabkan kemahiran bahasa Inggris yang buruk meskipun pendidikan wajib telah dijalani bertahun-tahun (Ara, 2010). Guru sering kekurangan pelatihan yang diperlukan untuk mengajar EFL dengan efektif, terutama dalam

pengaturan linguistik yang beragam seperti di Amerika Serikat, yang membuat siswa merasa cemas dan tidak terlibat (Lucas, 2010). Kompleksitas kosakata bahasa Inggris, dengan berbagai arti kata, perbedaan ejaan, dan pengucapan dibandingkan dengan bahasa pertama siswa, menambah tantangan yang signifikan (Susanto & Febrianto, 2022), serta kesulitan pengucapan dan ejaan yang mempengaruhi komunikasi siswa (Handayani, 2024). Di beberapa daerah, sikap masyarakat yang memprioritaskan mata pelajaran inti membatasi perhatian terhadap akuisisi kosakata bahasa Inggris, seperti yang terlihat di sistem pendidikan India (Janardhan, 2024). Banyak peserta didik berjuang dengan perolehan kosakata karena kurangnya strategi pengajaran yang efektif dan banyaknya kata untuk dipelajari. Hal ini sering menghasilkan kosakata pasif yang tidak secara aktif digunakan dalam komunikasi (Priya, 2015). Metode pengajaran kosakata tradisional, yang berfokus pada menghafal daftar kata, seringkali tidak efektif dan gagal melibatkan siswa. Hal ini dapat menyebabkan motivasi yang rendah dan retensi kosakata yang buruk.

Metode pengajaran integratif dan interaktif telah terbukti efektif dalam meningkatkan pembelajaran kosakata, dengan melibatkan pengajaran kosakata dalam konteks yang relevan, menggunakan skenario kehidupan nyata, dan menggabungkan sumber daya multimedia untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan aplikatif (Murthy, 2020). Pembelajaran mendalam dalam pendidikan adalah pendekatan multifaset yang menekankan pemahaman komprehensif, keterhubungan kehidupan nyata, dan pengalaman belajar bermakna, yang efektif dalam pembelajaran kosakata karena mendorong interaksi siswa yang aktif, pengembangan berpikir logis dan kreatif, serta kesadaran diri dalam proses pembelajaran. Pendekatan ini meningkatkan retensi kosakata dan penerapan keterampilan bahasa yang lebih baik. Karakteristik pembelajaran mendalam meliputi pemahaman konseptual dan pemikiran kritis, yang sangat penting dalam pembelajaran kosakata untuk memahami makna kata dan penggunaannya dalam berbagai konteks (Hermida, 2014; Vasile, 2024). Pembelajaran mendalam juga melibatkan partisipasi aktif siswa, yang meningkatkan motivasi mereka untuk belajar kosakata melalui kegiatan interaktif yang memperdalam keterlibatan (Dai & Sihes, 2023). Selain itu, pengembangan keterampilan berpikir tingkat tinggi memungkinkan siswa untuk menghubungkan kata dan konsep, memperdalam pemahaman kosakata mereka (Dai & Sihes, 2023; Mystakidis, 2021). Pembelajaran kontekstual, yang menghubungkan kosakata dengan situasi nyata, meningkatkan pembelajaran yang bermakna, sementara pembelajaran kolaboratif seperti diskusi dan proyek dapat meningkatkan pemahaman kosakata dalam konteks sosial. Selain itu, model pembelajaran campuran (*blended learning*) dapat meningkatkan keterlibatan siswa dengan kosakata melalui pendekatan yang menggabungkan metode tradisional dan

teknologi digital (Y. Yang et al., 2023). Namun, pembelajaran mendalam menghadirkan tantangan, dan penelitian tentang strategi pengajaran yang efektif sangat penting untuk mengatasi tantangan tersebut (Li, 2025; Mystakidis, 2021).

Keunggulan pembelajaran mendalam terletak pada penggunaan pendekatan yang kontekstual, kolaboratif, dan blended learning, yang memungkinkan siswa menghubungkan kosakata dengan situasi kehidupan nyata dan memanfaatkan teknologi untuk mendalami materi lebih mendalam (Murthy, 2020; Dai & Sihes, 2023; Mystakidis, 2021). Penelitian ini memiliki novelty dengan menerapkan metode pembelajaran mendalam yang belum banyak diterapkan di sekolah dasar Muhammadiyah, khususnya dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris. Penelitian ini berfokus pada strategi pengajaran yang mengintegrasikan pendekatan-pendekatan tersebut, yang dapat membantu siswa tidak hanya menguasai kosakata, tetapi juga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar dan memperdalam pemahaman mereka dalam komunikasi sehari-hari. Meskipun tantangan seperti kesulitan dalam menyeimbangkan penggunaan teknologi dengan metode pengajaran tradisional masih ada, penerapan pembelajaran mendalam dalam akuisisi kosakata diharapkan dapat meningkatkan pengalaman belajar secara keseluruhan, memberikan kontribusi penting bagi kualitas pendidikan di sekolah Muhammadiyah.

Kontribusi utama dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar kosakata bahasa Inggris serta memberikan panduan bagi guru dalam mengembangkan strategi pengajaran yang lebih efektif. Penelitian ini juga memberikan wawasan baru tentang pentingnya metodologi pengajaran yang relevan dan kontekstual, yang dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran kosakata, serta memberikan kontribusi yang signifikan terhadap ilmu pengetahuan dan praktik pendidikan, khususnya di sekolah Muhammadiyah.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana efektivitas metode pembelajaran mendalam dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar Muhammadiyah?
2. Apa saja tantangan yang dihadapi dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam di sekolah dasar Muhammadiyah?
3. Sejauh mana pendekatan pembelajaran mendalam dapat memperbaiki motivasi dan retensi kosakata siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris?

### **C. Tujuan Khusus**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disampaikan, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menguji efektivitas metode pembelajaran mendalam dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar Muhammadiyah.
2. Untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris menggunakan pendekatan pembelajaran mendalam di sekolah dasar Muhammadiyah.
3. Untuk mengevaluasi sejauh mana pendekatan pembelajaran mendalam dapat memperbaiki motivasi dan retensi kosakata siswa dalam konteks pembelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar Muhammadiyah.

### **D. Urgensi Penelitian**

1. Peningkatan Kualitas Pendidikan di Sekolah Muhammadiyah

Penelitian ini dapat memberikan wawasan dan strategi baru dalam pengajaran bahasa Inggris, khususnya dalam penguasaan kosakata di tingkat sekolah dasar Muhammadiyah. Dengan penerapan pendekatan pembelajaran mendalam, diharapkan dapat meningkatkan kualitas pengajaran dan hasil belajar siswa di sekolah Muhammadiyah, yang selanjutnya berkontribusi pada reputasi dan kualitas pendidikan di lingkungan Amal Usaha Muhammadiyah.

2. Pemanfaatan Metode Pembelajaran yang Lebih Inovatif

Dengan menggali efektivitas pendekatan pembelajaran mendalam, penelitian ini membantu sekolah-sekolah Muhammadiyah mengintegrasikan metode pembelajaran yang lebih inovatif dan sesuai dengan perkembangan pendidikan modern. Pendekatan ini dapat meningkatkan daya tarik dan daya saing sekolah-sekolah Muhammadiyah di tingkat lokal dan regional.

3. Meningkatkan Keterlibatan dan Kepuasan Siswa

Pendekatan pembelajaran mendalam yang mengutamakan keterlibatan aktif siswa dapat meningkatkan motivasi belajar mereka, khususnya dalam mata pelajaran bahasa Inggris. Hal ini akan berdampak pada peningkatan retensi kosakata dan keterampilan bahasa yang lebih baik, yang pada akhirnya dapat meningkatkan prestasi akademik dan kepuasan siswa terhadap pendidikan yang diberikan di sekolah Muhammadiyah.

4. Rekomendasi untuk Pengembangan Kurikulum di Amal Usaha Muhammadiyah

Hasil dari penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk mengembangkan kurikulum atau metodologi pengajaran yang lebih adaptif dan efektif di sekolah-sekolah

Muhammadiyah. Implementasi strategi berbasis pembelajaran mendalam dapat memperkuat upaya Muhammadiyah dalam menciptakan sistem pendidikan yang berorientasi pada kualitas, inovasi, dan relevansi sosial.

5. Kontribusi terhadap Peningkatan Akses Pendidikan yang Berkualitas

Penelitian ini tidak hanya bermanfaat untuk satu sekolah atau satu daerah, tetapi dapat diadopsi oleh sekolah-sekolah Muhammadiyah di seluruh Indonesia. Dengan demikian, penelitian ini berpotensi untuk memperluas jangkauan dan dampak positif Muhammadiyah dalam menyediakan pendidikan berkualitas bagi generasi muda, sesuai dengan visi dan misi organisasi dalam mencerdaskan kehidupan bangsa.

6. Penguatan Citra Muhammadiyah sebagai Pelopor Pendidikan

Dengan menghasilkan strategi-strategi pembelajaran yang lebih efektif, penelitian ini berpotensi memperkuat citra Muhammadiyah sebagai pelopor pendidikan di Indonesia, yang terus berinovasi dan meningkatkan kualitas pendidikan untuk generasi yang lebih baik.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

Kosakata merupakan komponen fundamental yang mendukung keterampilan membaca, menulis, mendengarkan, dan berbicara dalam bahasa Inggris. Penguasaan kosakata yang baik memungkinkan siswa berpartisipasi aktif dalam komunikasi, memahami pesan, serta membangun keterampilan bahasa secara menyeluruh (Chiriac, 2025). Pengembangan kosakata sejak dini sangat penting karena masa kanak-kanak adalah periode emas untuk menyerap bahasa baru dengan lebih mudah (Sunusi et al., 2021). Penelitian terkait dengan akuisisi kosakata menunjukkan bahwa penguasaan kosakata yang baik sangat mendukung kesuksesan akademik dan keterampilan komunikasi siswa. Oleh karena itu, berbagai studi terkini telah menyoroti pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran kosakata dalam pendidikan bahasa Inggris (Bai, 2018; Y. Yang et al., 2023).

Penelitian oleh (Alqahtani, 2015) dan (Martínez-Carrillo & Méndez-Castelna, 2017) menjelaskan bahwa tanpa penguasaan kosakata yang memadai, komunikasi dalam bahasa Inggris menjadi sangat terbatas. Selain itu, Wilkins (1972) menegaskan bahwa tanpa kosakata yang cukup, tidak ada yang dapat disampaikan dalam bahasa apapun. Hal ini menunjukkan urgensi pengajaran kosakata yang efektif untuk meningkatkan keterampilan berbahasa siswa.

Sejumlah tantangan muncul dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris di sekolah dasar, termasuk di sekolah Muhammadiyah. Penelitian menunjukkan bahwa materi instruksional yang tidak memadai, paparan bahasa yang terbatas, dan kompleksitas kosakata bahasa Inggris menghambat pembelajaran yang efektif (Biseko, n.d.; Susanto & Febrianto, 2022). Metode pengajaran tradisional yang berfokus pada penghafalan daftar kata sering kali tidak efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap kosakata yang lebih luas dan aplikatif (Priya, 2015).

Dalam konteks ini, pendekatan pembelajaran mendalam yang mengintegrasikan metode pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan blended learning memiliki potensi besar untuk meningkatkan penguasaan kosakata. (Dai & Sihes, 2023; Murthy, 2020) mengungkapkan bahwa pembelajaran mendalam—yang menghubungkan kosakata dengan situasi nyata dan mendorong interaksi aktif—dapat meningkatkan motivasi siswa untuk belajar dan memperdalam pemahaman mereka terhadap kosakata.

Namun, meskipun pembelajaran mendalam terbukti efektif, implementasinya di tingkat sekolah dasar, khususnya di sekolah Muhammadiyah, masih terbatas. Penelitian ini bertujuan untuk mengisi celah tersebut dengan menguji aplikasi metode pembelajaran mendalam dalam

pengajaran kosakata bahasa Inggris, yang belum banyak diterapkan di sekolah Muhammadiyah.

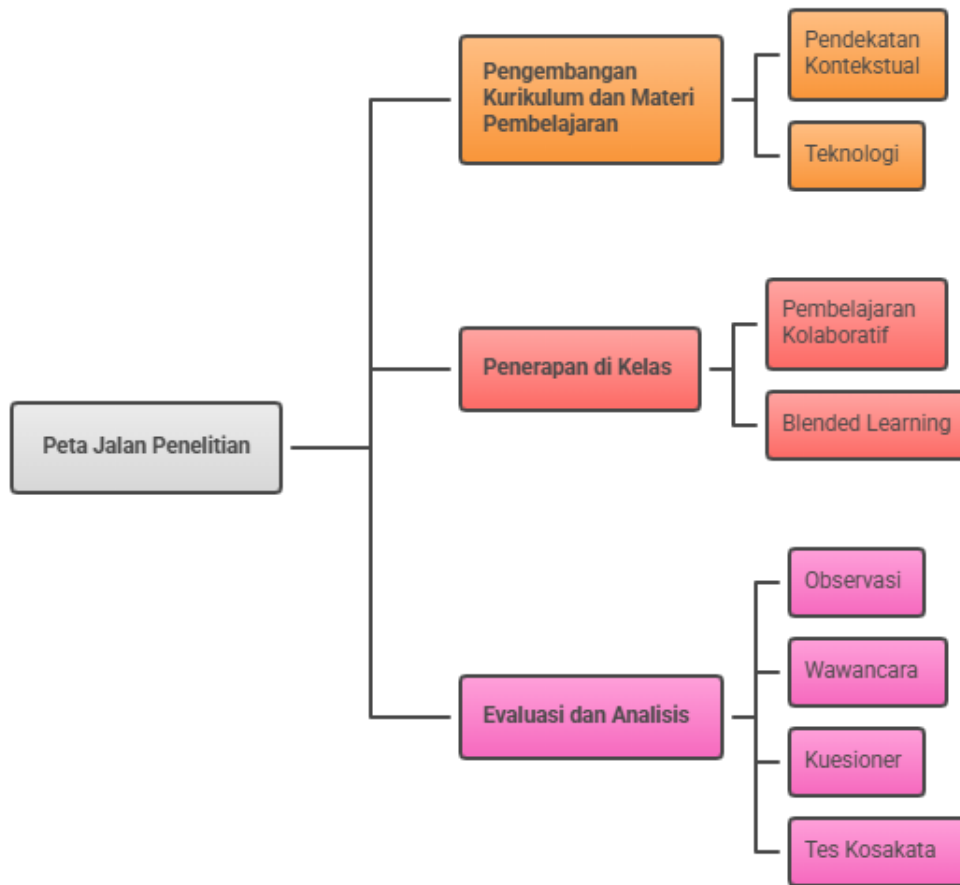
### **Studi Pendahuluan dan Hasil yang Dicapai**

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa tantangan dalam pengajaran kosakata di sekolah dasar sering kali terkait dengan kurangnya metode pengajaran yang menarik dan relevan (Janardhan, 2024). Siswa SD sering menghadapi tantangan seperti pembelajaran kosakata yang membosankan, mudah lupa, dan kurangnya motivasi. Oleh karena itu, diperlukan model pembelajaran yang adaptif, interaktif, dan menyenangkan untuk meningkatkan penguasaan kosakata (Li, 2025; Wahid et al., 2022). Di beberapa negara, seperti Bangladesh dan India, meskipun pendidikan bahasa Inggris sudah diwajibkan, kualitas pengajaran masih terbatas karena metode yang tidak efektif dan keterbatasan pelatihan guru (Ara, 2010; Lucas, 2010). Oleh karena itu, studi pendahuluan ini fokus pada pentingnya mengembangkan strategi pengajaran yang dapat meningkatkan keterlibatan siswa.

Pendekatan pembelajaran mendalam telah muncul sebagai solusi efektif untuk masalah tradisional dalam pembelajaran kosakata dengan memanfaatkan teknik canggih untuk meningkatkan representasi kata. Salah satu metode yang signifikan adalah penggunaan pembelajaran mendalam bertenaga pengetahuan, yang mengintegrasikan pengetahuan morfologi, sintaksis, dan semantik untuk meningkatkan kualitas penyematan kata. Pendekatan ini mengatasi tantangan umum dalam akuisisi kosakata dengan memberikan informasi kontekstual yang lebih kaya, sehingga meningkatkan efektivitas penyematan kata dalam berbagai tugas seperti penalaran analogis dan penilaian kesamaan kata (Bian et al., 2014). Model pembelajaran adaptif berbasis deep learning dan blockchain telah dikembangkan untuk mengatasi masalah tradisional dalam pembelajaran kosakata. Model ini menilai pembelajaran dalam empat dimensi: kognisi, gerakan, emosi, dan struktur mental. Hasil eksperimen menunjukkan bahwa setelah menggunakan model ini, siswa lebih mampu menerapkan strategi belajar dan memperluas kosakata melalui aktivitas membaca dan klasifikasi kata. Sebelum intervensi, skor rata-rata strategi belajar siswa berada di tingkat menengah ke bawah, namun meningkat setelah penerapan model adaptif berbasis deep learning (Li, 2025).

Pendekatan deep learning dan inovasi pembelajaran lain secara konsisten meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa SD, baik dari segi hasil akademik maupun motivasi belajar. Integrasi teknologi dan metode aktif sangat direkomendasikan untuk pembelajaran kosakata di tingkat sekolah dasar.

## Peta Jalan Penelitian



**Diagram 1:** Peta Jalan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dalam pengajaran kosakata bahasa Inggris di sekolah dasar. Fokus utama penelitian ini adalah untuk mengidentifikasi tantangan yang dihadapi oleh guru dalam mengajar kosakata bahasa Inggris serta mencari solusi melalui pendekatan pembelajaran yang inovatif. Untuk itu, penelitian ini akan mengintegrasikan pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan blended learning yang bertujuan tidak hanya untuk meningkatkan pemahaman kosakata, tetapi juga untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Berikut adalah pengembangan dan rincian lebih lanjut mengenai peta jalan penelitian ini:

### **Pengembangan Kurikulum dan Materi Pembelajaran**

Pada tahap ini, peneliti akan merancang kurikulum dan materi pembelajaran yang menggabungkan pendekatan kontekstual dan teknologi. Pendekatan kontekstual bertujuan untuk membuat pembelajaran lebih relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sementara teknologi akan dimanfaatkan untuk memfasilitasi pembelajaran yang lebih menarik dan interaktif. Materi yang dikembangkan akan berfokus pada pengajaran kosakata bahasa Inggris dengan cara yang aplikatif, menggunakan alat bantu digital, dan memperkenalkan situasi dunia nyata di mana kosakata tersebut digunakan.

### **Penerapan di Kelas**

Pada tahap penerapan, strategi pembelajaran mendalam yang telah dikembangkan akan diterapkan langsung di kelas bahasa Inggris sekolah Muhammadiyah. Penggunaan metode pembelajaran kontekstual akan memastikan bahwa siswa dapat mengaitkan kosakata baru dengan pengalaman hidup mereka sehari-hari. Selain itu, pendekatan pembelajaran kolaboratif akan diterapkan untuk mendorong kerja sama antara siswa dalam memahami dan mengaplikasikan kosakata, sedangkan blended learning akan memanfaatkan kombinasi pembelajaran tatap muka dan daring, memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas yang lebih baik kepada siswa. Penggunaan teknologi yang efektif, seperti aplikasi mobile atau platform pembelajaran online, juga akan diperkenalkan untuk mendukung proses pembelajaran.

### **Evaluasi dan Analisis**

Setelah penerapan, tahap evaluasi akan dilakukan untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Evaluasi ini akan mencakup beberapa indikator, antara lain: pemahaman kosakata siswa, tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran, serta motivasi mereka untuk terus belajar bahasa Inggris. Data akan dikumpulkan melalui observasi, wawancara, kuesioner, dan tes kosakata. Analisis data akan dilakukan untuk menilai apakah pendekatan ini berhasil meningkatkan pemahaman kosakata serta apakah strategi pembelajaran ini dapat meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dalam belajar bahasa Inggris.

Dengan demikian, penelitian ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan kemampuan kosakata siswa, tetapi juga untuk mengatasi tantangan dalam pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, khususnya yang berkaitan dengan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata dalam pengembangan metode pembelajaran bahasa Inggris yang lebih efektif di tingkat sekolah dasar, yang lebih sesuai dengan kebutuhan dan kondisi siswa.

## **Pengembangan dan Kontribusi Penelitian dalam Pendidikan Bahasa Inggris di Sekolah Muhammadiyah**

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kualitas pendidikan bahasa Inggris di sekolah Muhammadiyah, khususnya dalam pengajaran kosakata. Dengan mengintegrasikan pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual, kolaboratif, dan berbasis teknologi, penelitian ini bertujuan untuk menyediakan strategi pengajaran yang lebih relevan dan menarik bagi siswa. Melalui penerapan strategi tersebut, diharapkan siswa dapat lebih mudah menguasai kosakata bahasa Inggris, yang akan memberikan dampak langsung pada peningkatan keterampilan komunikasi mereka.

Kontekstualisasi pembelajaran yang menjadi inti dari penelitian ini memungkinkan siswa untuk belajar kosakata dalam konteks kehidupan sehari-hari mereka, memperkuat hubungan antara teori yang diajarkan di kelas dengan pengalaman nyata. Pendekatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan keterlibatan siswa, yang selama ini seringkali menjadi tantangan dalam pembelajaran bahasa asing. Pembelajaran kolaboratif, yang mendorong interaksi antar siswa, bertujuan untuk menciptakan suasana belajar yang dinamis dan saling mendukung, serta memperkenalkan blended learning sebagai metode yang memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas lebih bagi siswa.

Dengan hasil yang diharapkan dari penelitian ini, di antaranya adalah peningkatan kemampuan kosakata siswa, diharapkan dapat tercipta siswa yang lebih percaya diri dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Inggris, baik secara lisan maupun tulisan. Penelitian ini juga berpotensi memberikan panduan praktis bagi para guru untuk merancang strategi pengajaran yang lebih efektif, yang tidak hanya berfokus pada penguasaan kosakata, tetapi juga pada pengembangan keterampilan komunikasi yang lebih luas.

Penelitian ini memiliki nilai tambah bagi literatur terkait dengan pengajaran bahasa Inggris di sekolah dasar, khususnya dalam konteks pengajaran kosakata bahasa Inggris. Sebagai tambahan, dengan menggunakan teknologi dalam pengajaran, penelitian ini juga berkontribusi terhadap pemanfaatan alat digital untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, serta menambah wawasan tentang penggunaan platform pembelajaran online dan aplikasi mobile dalam pengajaran bahasa Inggris.

Secara keseluruhan, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kualitas pendidikan dasar di Indonesia, khususnya dalam pembelajaran bahasa Inggris di sekolah Muhammadiyah. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memperkenalkan metode pengajaran yang lebih interaktif dan aplikatif, yang sesuai dengan

kebutuhan siswa di era digital saat ini. Dengan begitu, penelitian ini diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi pengajaran bahasa Inggris di sekolah Muhammadiyah, tetapi juga dapat diadaptasi dan diterapkan di sekolah-sekolah lain di Indonesia yang menghadapi tantangan serupa dalam pembelajaran bahasa asing.

Pada akhirnya, kontribusi penelitian ini diharapkan dapat mendorong terciptanya metode pembelajaran yang lebih inovatif, yang tidak hanya mengandalkan pendekatan konvensional, tetapi juga menggabungkan pendekatan modern yang sesuai dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan siswa. Dengan demikian, penelitian ini akan menjadi referensi penting untuk pengembangan pendidikan bahasa Inggris yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan zaman.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 1. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain quasi-eksperimental dengan desain kelompok eksperimen dan kontrol yang sudah ada. Peneliti akan mengukur efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris dengan mengintegrasikan pendekatan deep learning di sekolah dasar Muhammadiyah.

Desain penelitian yang digunakan adalah quasi-eksperimental pre-test dan post-test. Dalam penelitian ini, terdapat dua kelompok yang dibandingkan, yaitu:

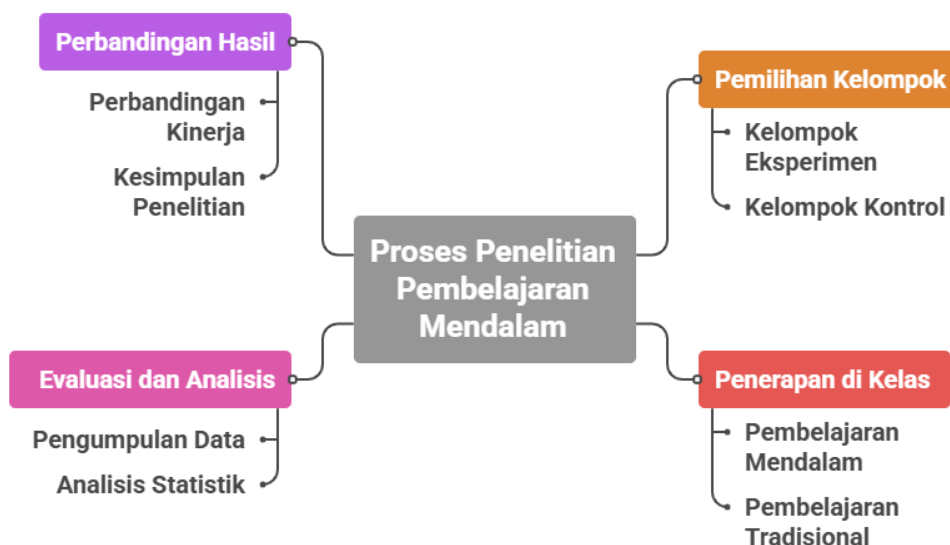
- a. **Kelompok Eksperimen:** Kelompok yang mendapatkan perlakuan dengan pendekatan pembelajaran mendalam (deep learning), yang mencakup pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan blended learning.
- b. **Kelompok Kontrol:** Kelompok yang mendapatkan pengajaran bahasa Inggris menggunakan metode tradisional atau konvensional.

Perbandingan antara kedua kelompok ini akan digunakan untuk menilai perubahan dalam penguasaan kosakata siswa setelah penerapan strategi pembelajaran.

### 2. Bagan Alir Penelitian

Bagan alir penelitian untuk quasi-eksperimental adalah sebagai berikut:

#### Proses Penelitian Pembelajaran Mendalam



**Diagram 2:** Alir Penelitian

Penelitian ini menggunakan desain **quasi-eksperimental** dengan pendekatan **pre-test dan post-test** untuk mengukur efektivitas metode pembelajaran dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris pada siswa sekolah dasar Muhammadiyah. Penelitian ini melibatkan dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang sudah ada, yang dibandingkan untuk melihat perubahan dalam penguasaan kosakata siswa setelah penerapan strategi pembelajaran yang mengintegrasikan pendekatan **deep learning**. Dalam penelitian ini, kelompok eksperimen akan mendapatkan perlakuan dengan pendekatan pembelajaran mendalam yang mencakup pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan blended learning, sementara kelompok kontrol akan diajarkan dengan metode konvensional.

### **3. Jenis dan Rancangan Penelitian**

Jenis penelitian yang digunakan adalah **quasi-eksperimental pre-test dan post-test**. Dalam desain ini, terdapat dua kelompok yang dibandingkan untuk menilai perubahan penguasaan kosakata siswa. Kelompok eksperimen akan mendapatkan perlakuan dengan pendekatan **deep learning**, yang menggabungkan pembelajaran kontekstual, kolaboratif, dan blended learning. Pembelajaran kontekstual berfokus pada pengajaran kosakata yang relevan dengan kehidupan sehari-hari siswa, sementara pendekatan kolaboratif melibatkan interaksi aktif antara siswa dalam memahami dan mengaplikasikan kosakata baru. Blended learning, yang menggabungkan pembelajaran tatap muka dan daring, akan dimanfaatkan untuk memberikan fleksibilitas dan aksesibilitas dalam proses pembelajaran. Di sisi lain, kelompok kontrol akan mengikuti pembelajaran menggunakan metode tradisional yang lebih konvensional, yang biasanya hanya melibatkan pengajaran kosakata melalui penghafalan atau dengan menggunakan buku teks. Dengan membandingkan kedua kelompok ini, penelitian ini bertujuan untuk mengukur apakah pendekatan pembelajaran mendalam dapat meningkatkan penguasaan kosakata siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode tradisional.

### **4. Langkah-Langkah Penelitian**

Penelitian ini dimulai dengan tahap **persiapan**, yang melibatkan pengembangan kurikulum dan materi pembelajaran. Pada tahap ini, peneliti akan merancang materi pembelajaran bahasa Inggris yang mengintegrasikan **pendekatan kontekstual** dan **teknologi**, untuk kelompok eksperimen. Materi tersebut akan berfokus pada pengajaran kosakata dengan cara yang aplikatif, menggunakan alat bantu digital, dan memperkenalkan situasi dunia nyata di mana kosakata tersebut digunakan. Selanjutnya, kelompok kontrol akan tetap menggunakan metode pengajaran konvensional tanpa penerapan teknologi atau pendekatan kontekstual.

Tahap berikutnya adalah **penerapan pembelajaran** di kelas. Di sini, kelompok eksperimen akan mengikuti pembelajaran dengan pendekatan **deep learning** selama periode

yang telah ditentukan, misalnya 4 bulan. Kelompok kontrol, di sisi lain, akan melaksanakan pembelajaran dengan metode tradisional. Setelah periode pembelajaran selesai, peneliti akan melakukan **evaluasi dan analisis** untuk mengukur efektivitas strategi pembelajaran yang telah diterapkan. Evaluasi ini akan mencakup beberapa indikator, seperti pemahaman kosakata siswa, tingkat keterlibatan mereka dalam pembelajaran, dan motivasi mereka untuk terus belajar bahasa Inggris. Pengukuran dilakukan melalui **pre-test** dan **post-test**, yang diberikan sebelum dan setelah penerapan pembelajaran. Selain itu, data tambahan juga akan dikumpulkan melalui **kuesioner**, **wawancara**, dan **observasi** untuk mengukur tingkat keterlibatan dan motivasi siswa selama proses pembelajaran.



**Diagram 3:** Proses Penelitian

## 5. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di **sekolah dasar Muhammadiyah**, dengan fokus pada siswa kelas 4 hingga 6 yang mengikuti pelajaran bahasa Inggris. Waktu penelitian direncanakan selama **6 bulan**, dengan pembagian waktu sebagai berikut: bulan pertama digunakan untuk pengembangan materi dan tes, bulan kedua hingga kelima untuk penerapan pembelajaran (dimulai dengan **pre-test** pada bulan pertama dan diakhiri dengan **post-test** pada bulan kelima), dan bulan keenam untuk evaluasi dan analisis hasil penelitian.

## 6. Populasi dan Sampel

Populasi penelitian ini adalah siswa kelas 4 hingga 6 yang mengikuti pelajaran bahasa Inggris di sekolah dasar Muhammadiyah di Pringsewu. Sampel penelitian terdiri dari dua kelompok yang sudah ada di sekolah tersebut, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Setiap kelompok terdiri dari sekitar **25-30 siswa**, yang dipilih dengan **non-acak** berdasarkan kelas yang sudah ada, dengan pertimbangan agar kedua kelompok memiliki tingkat kemampuan penguasaan kosakata yang serupa pada awal penelitian.

## 7. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, peneliti akan menggunakan beberapa instrumen penelitian. **Tes kosakata** akan digunakan untuk mengukur penguasaan kosakata siswa sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) perlakuan. **Kuesioner** akan diberikan kepada siswa untuk mengukur motivasi dan keterlibatan mereka selama pembelajaran. **Observasi** juga dilakukan selama proses pembelajaran untuk menilai interaksi siswa dan penggunaan kosakata dalam konteks nyata. Untuk kelompok eksperimen, peneliti akan menggunakan **platform pembelajaran digital** yang akan mendukung pembelajaran melalui aplikasi mobile atau platform pembelajaran online, sementara kelompok kontrol akan mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan teknologi ini.

## 8. Analisis Data

Data yang diperoleh dari **pre-test** dan **post-test** akan dianalisis menggunakan **analisis statistik**. Uji T untuk sampel tidak independen akan digunakan untuk melihat apakah ada perbedaan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol pada hasil pre-test dan post-test. Selain itu, **analisis deskriptif** juga akan dilakukan untuk menggambarkan hasil observasi dan kuesioner. **Regresi linier** akan digunakan untuk menilai hubungan antara keterlibatan siswa dalam pembelajaran dan peningkatan penguasaan kosakata.

## 9. Rencana Capaian

**Tabel 1.** Rencana Capaian

| No | Jenis Luaran                     | Kategori   | Indikator Capaian                              |
|----|----------------------------------|--|--|
| 1  | Wajib: Publikasi Ilmiah          | Nasional Bereputasi  | Proses review/ accepted/ submitted             |
| 2  | Pemakalah dalam Pertemuan Ilmiah | Internasional/Nasional   | Diterima/ dilaksanakan/ prosiding sudah terbit |
| 3  | Hak Kekayaan Intelektual         | Paten/Paten Sederhana/Hak Cipta/Merek Dagang/Rahasia Dagang/Desain Produk Industri/Indikasi Geografis/PVT/Perlindungan Topografi Sirkuit Terpadu | Tidak ada/ Draft/ Terdaftar / Granted          |
| 4  | Buku Ajar/Monograf               |  | Tidak ada/ Draft/ Proses Editing/ Terbit       |
| 5  | Tingkat Kesiapan Teknologi (TKT) | Skala 1-3  | Skala 1-3                                      |

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Hasil Penelitian

##### 4.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SD Muhammadiyah Ambarawa yang merupakan salah satu sekolah dasar swasta berbasis Islam yang berlokasi di Kecamatan Ambarawa, Kabupaten Pringsewu, Provinsi Lampung. Sekolah ini dikenal dengan nama SD MUARA dan telah ditetapkan sebagai Sekolah Penggerak.

Berdasarkan data Kemendikdasmen, SD Muhammadiyah Ambarawa memiliki Nomor Pokok Sekolah Nasional (NPSN) 10805121 dengan status sekolah swasta dan terakreditasi A. Sekolah dipimpin oleh Bapak H. Amad Khoirun sebagai kepala sekolah.

SD Muhammadiyah Ambarawa memiliki berbagai program unggulan yang mendukung pengembangan karakter dan kompetensi siswa, antara lain kegiatan keagamaan, pembiasaan karakter Islami, Jumat Berbagi, Jumat Sehat, Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila (P5), serta berbagai kegiatan akademik dan nonakademik. Selain itu, sekolah juga aktif dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran yang mendukung penerapan pendekatan Deep Learning.

##### 4.2 Deskripsi Peserta Penelitian

Penelitian ini melibatkan siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarawa yang terdiri atas dua kelompok, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok eksperimen memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan Deep Learning, sedangkan kelompok kontrol memperoleh pembelajaran menggunakan metode pembelajaran konvensional.

Tabel 4.1 Distribusi Peserta Penelitian

| <b>Kelompok</b> | <b>Jumlah Siswa</b> |
|-----------------|---------------------|
| Eksperimen      | 24                  |
| Kontrol         | 26                  |
| Total           | 50                  |

##### 4.3 Hasil Pre-Test dan Post-Test

Sebelum perlakuan diberikan, kedua kelompok diberikan pre-test untuk mengetahui kemampuan awal penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Setelah proses pembelajaran

selesai, siswa diberikan post-test menggunakan instrumen yang sama untuk mengetahui peningkatan kemampuan kosakata.

Tabel 4.2 Statistik Deskriptif Hasil Tes Vocabulary

| <b>Kelompok</b>      | <b>N</b> | <b>Mean</b> | <b>SD</b> | <b>Min</b> | <b>Max</b> |
|----------------------|----------|-------------|-----------|------------|------------|
| Pre-Test Eksperimen  | 24       | 19,67       | 3,29      | 13         | 25         |
| Post-Test Eksperimen | 24       | 21,17       | 2,63      | 15         | 25         |
| Pre-Test Kontrol     | 26       | 20,35       | 2,83      | 14         | 25         |
| Post-Test Kontrol    | 26       | 21,19       | 2,45      | 15         | 25         |

Berdasarkan Tabel 4.2 diketahui bahwa rata-rata nilai pre-test kelompok eksperimen sebesar 19,67 dan meningkat menjadi 21,17 pada post-test. Dengan demikian terjadi peningkatan sebesar 1,50 poin. Pada kelompok kontrol, rata-rata nilai pre-test sebesar 20,35 dan meningkat menjadi 21,19 pada post-test, sehingga terjadi peningkatan sebesar 0,84 poin.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kedua kelompok mengalami peningkatan hasil belajar setelah proses pembelajaran. Namun demikian, peningkatan yang terjadi pada kelompok eksperimen lebih besar dibandingkan kelompok kontrol.

#### 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Siswa

Distribusi frekuensi nilai digunakan untuk memberikan gambaran penyebaran kemampuan siswa pada saat pre-test dan post-test.

Tabel 4.3 Distribusi Frekuensi Nilai Pre-Test Kelompok Eksperimen

| <b>Nilai</b> | <b>Frekuensi</b> |
|--------------|------------------|
| 13           | 1                |
| 16           | 3                |
| 17           | 2                |
| 18           | 4                |
| 19           | 4                |
| 20           | 1                |
| 21           | 2                |
| 22           | 2                |
| 24           | 2                |
| 25           | 3                |
| Total        | 24               |

Tabel 4.4 Distribusi Frekuensi Nilai Post-Test Kelompok Eksperimen

| Nilai | Frekuensi |
|-------|-----------|
| 15    | 1         |
| 18    | 3         |
| 19    | 2         |
| 20    | 3         |
| 21    | 6         |
| 22    | 1         |
| 23    | 3         |
| 24    | 1         |
| 25    | 4         |
| Total | 24        |

Berdasarkan distribusi frekuensi tersebut terlihat bahwa jumlah siswa yang memperoleh nilai tinggi pada kelompok eksperimen meningkat setelah diberikan perlakuan. Pada post-test, sebagian besar siswa memperoleh nilai 21 sampai 25.

#### 4.5 Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data penelitian berdistribusi normal atau tidak. Pengujian dilakukan menggunakan uji Shapiro-Wilk.

Tabel 4.5 Hasil Uji Normalitas

| Data                 | Sig.  | Keterangan |
|----------------------|-------|------------|
| Pre-Test Eksperimen  | 0,212 | Normal     |
| Post-Test Eksperimen | 0,235 | Normal     |
| Pre-Test Kontrol     | 0,318 | Normal     |
| Post-Test Kontrol    | 0,229 | Normal     |

Berdasarkan tabel di atas diketahui bahwa seluruh nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal.

#### 4.6 Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui kesamaan varians antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Tabel 4.6 Hasil Uji Homogenitas

| Data      | Sig.  | Keterangan |
|-----------|-------|------------|
| Pre-Test  | 0,365 | Homogen    |
| Post-Test | 0,352 | Homogen    |

Nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 menunjukkan bahwa kedua kelompok memiliki varians yang homogen.

#### 4.7 Uji Hipotesis

##### a. Uji Paired Sample t-Test Kelompok Eksperimen

Tabel 4.7 Hasil Uji Paired Sample t-Test Kelompok Eksperimen

| Variabel               | Mean Difference | t     | Sig.  |
|------------------------|-----------------|-------|-------|
| Pre-Test dan Post-Test | 1,50            | 5,874 | 0,000 |

Nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai pre-test dan post-test pada kelompok eksperimen.

##### b. Uji Paired Sample t-Test Kelompok Kontrol

Tabel 4.8 Hasil Uji Paired Sample t-Test Kelompok Kontrol

| Variabel               | Mean Difference | t     | Sig.  |
|------------------------|-----------------|-------|-------|
| Pre-Test dan Post-Test | 0,84            | 4,282 | 0,000 |

Nilai signifikansi sebesar 0,000 menunjukkan bahwa kelompok kontrol juga mengalami peningkatan hasil belajar.

##### c. Uji Independent Sample t-Test

Tabel 4.9 Hasil Uji Independent Sample t-Test

| Kelompok   | Mean Gain | t     | Sig.  |
|------------|-----------|-------|-------|
| Eksperimen | 1,50      | 2,170 | 0,035 |
| Kontrol    | 0,84      |       |       |
|            |           |       |       |

Berdasarkan hasil uji Independent Sample t-Test diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,035 yang lebih kecil dari 0,05. Dengan demikian terdapat perbedaan peningkatan penguasaan kosakata yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa pendekatan Deep Learning berpengaruh terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa diterima.

#### 4.8 Analisis N-Gain

Tabel 4.10 Hasil N-Gain

| Kelompok   | N-Gain | Kategori |
|------------|--------|----------|
| Eksperimen | 0,300  | Sedang   |
| Kontrol    | 0,257  | Rendah   |

Hasil N-Gain menunjukkan bahwa efektivitas pembelajaran pada kelompok eksperimen berada pada kategori sedang, sedangkan kelompok kontrol berada pada kategori rendah.

#### 4.9 Effect Size

Tabel 4.11 Hasil Effect Size

| Analisis              | Cohen's d | Interpretasi |
|-----------------------|-----------|--------------|
| Eksperimen vs Kontrol | 0,58      | Sedang       |

Nilai Cohen's d sebesar 0,58 menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning memberikan pengaruh pada kategori sedang terhadap peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa.

### B. Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarawa. Hal ini terlihat dari peningkatan rata-rata nilai kelompok eksperimen yang lebih tinggi dibandingkan kelompok kontrol. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa secara keseluruhan, bukti yang ada menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran deep learning—baik sebagai strategi pengajaran mendalam maupun melalui teknologi AI/deep learning—memberikan pengaruh positif yang nyata terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa. Pendekatan ini meningkatkan skor tes, retensi jangka panjang, dan kemampuan menggunakan kata dalam konteks, terutama ketika disertai desain pedagogis yang bermakna dan dukungan infrastruktur yang memadai (Afriyati et al., 2025; Chen et al., 2024; Guo, 2022; Santi et al., 2024; Telaumbanua et al., 2025; R. Zhang, 2024)

Peningkatan penguasaan kosakata pada kelompok eksperimen dapat dijelaskan melalui penerapan tiga komponen utama Deep Learning, yaitu pembelajaran kontekstual, pembelajaran kolaboratif, dan blended learning. Tiga komponen utama pendekatan pembelajaran deep learning dapat dipahami sebagai: pembelajaran kontekstual (menghubungkan materi dengan kehidupan nyata), kolaboratif (interaksi dan kerja sama bermakna antarsiswa), dan blended

learning (penggabungan tatap muka–daring yang dirancang khusus untuk pemahaman mendalam). Ketiganya saling menguatkan dalam menciptakan pembelajaran yang bermakna, kritis, reflektif, dan relevan dengan tantangan abad 21 (Albani, 2025; Y. Azzahra & Jaya, 2025; Rosyidah et al., 2026; Telaumbanua et al., 2025; Q. Zhang et al., 2025)

Pembelajaran kontekstual membantu siswa menghubungkan kosakata Bahasa Inggris dengan pengalaman nyata yang mereka temui dalam kehidupan sehari-hari. Kosakata yang dipelajari tidak hanya dihafalkan, tetapi digunakan dalam konteks yang bermakna sehingga memudahkan siswa memahami dan mengingat kata-kata baru. Secara konsisten, penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran kontekstual memang membantu siswa menghubungkan kosakata Bahasa Inggris dengan pengalaman nyata yang mereka temui sehari-hari. Ketika kata diajarkan melalui situasi otentik, baik di kelas, lingkungan sekitar, maupun lewat teknologi (video, VR, AR, mobile), siswa lebih paham makna, lebih lama mengingat, lebih termotivasi, dan lebih mampu menggunakan kosakata tersebut dalam komunikasi nyata (Aprianti & Azzahra, n.d.; S. Azzahra & Kaniadewi, 2025; Ganesan et al., 2025; Indriani et al., 2023; Samsudin et al., 2025; Susanto & Febrianto, 2022).

Pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan kepada siswa untuk bekerja sama dalam kelompok, berdiskusi, dan saling membantu memahami materi. Interaksi antarsiswa memungkinkan penggunaan kosakata secara aktif sehingga meningkatkan pemahaman dan retensi kosakata. Hal ini sejalan dengan penelitian bahwa pembelajaran kolaboratif memberikan kesempatan nyata bagi siswa untuk bekerja sama, berdiskusi, dan saling membantu memahami materi, sekaligus mengembangkan keterampilan sosial, komunikasi, dan tanggung jawab. Riset menegaskan bahwa manfaat terbesar muncul ketika guru merancang tugas, struktur kelompok, dan pelatihan keterampilan interaksi secara sengaja, bukan hanya “menyuruh kerja kelompok” tanpa arahan (R. Gillies, 2016; R. M. Gillies, 2023; Moore et al., 2019; Slavin, 2014).

Selain itu, penerapan blended learning melalui pemanfaatan media digital, video pembelajaran, dan aktivitas interaktif membuat proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Penggunaan teknologi membantu siswa memperoleh pengalaman belajar yang lebih variatif dan meningkatkan motivasi belajar mereka. Penelitian menunjukkan bahwa penerapan blended learning melalui media digital, video pembelajaran, dan aktivitas interaktif memang membuat pembelajaran lebih menarik: siswa lebih fokus, lebih termotivasi, lebih aktif, dan sering kali mencapai hasil belajar yang lebih tinggi, asalkan didukung desain pembelajaran dan infrastruktur yang memadai (Ahmed et al., 2024; Bhadri & Patil, 2022).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan Deep Learning mampu menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna, aktif, dan berpusat pada siswa. Temuan ini sejalan dengan teori Deep Learning yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman nyata, kolaborasi, dan pemanfaatan teknologi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa pendekatan Deep Learning efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarawa.

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh pendekatan Deep Learning terhadap penguasaan kosakata (vocabulary mastery) siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarawa, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa pada kelompok eksperimen mengalami peningkatan setelah mengikuti pembelajaran menggunakan pendekatan Deep Learning. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 19,67 pada saat pre-test menjadi 21,17 pada saat post-test, dengan peningkatan sebesar 1,50 poin.
2. Penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa pada kelompok kontrol juga mengalami peningkatan, namun peningkatannya lebih rendah dibandingkan kelompok eksperimen. Rata-rata nilai siswa meningkat dari 20,35 pada saat pre-test menjadi 21,19 pada saat post-test, dengan peningkatan sebesar 0,84 poin.
3. Hasil pengujian hipotesis menunjukkan bahwa terdapat perbedaan peningkatan penguasaan kosakata Bahasa Inggris yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Kelompok yang memperoleh pembelajaran menggunakan pendekatan Deep Learning menunjukkan peningkatan hasil belajar yang lebih baik dibandingkan kelompok yang memperoleh pembelajaran konvensional.
4. Pendekatan Deep Learning yang mengintegrasikan pembelajaran kontekstual, pembelajaran kolaboratif, dan blended learning terbukti efektif dalam meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa sekolah dasar. Melalui pendekatan tersebut, siswa tidak hanya menghafal kosakata, tetapi juga memahami dan menggunakan kosakata dalam konteks yang bermakna sehingga proses pembelajaran menjadi lebih aktif, menarik, dan berpusat pada siswa.

Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pendekatan Deep Learning memberikan pengaruh positif terhadap penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa kelas V SD Muhammadiyah Ambarawa.

#### **B. Implikasi Penelitian**

Hasil penelitian ini memberikan implikasi bahwa penerapan pendekatan Deep Learning dapat menjadi alternatif strategi pembelajaran Bahasa Inggris yang efektif di sekolah dasar. Pembelajaran yang mengintegrasikan konteks kehidupan nyata, aktivitas kolaboratif, dan

pemanfaatan teknologi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar serta membantu siswa memahami kosakata secara lebih mendalam.

Selain itu, hasil penelitian ini mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang menekankan pembelajaran aktif, bermakna, dan berpusat pada peserta didik. Oleh karena itu, guru perlu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang memungkinkan siswa membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang autentik dan kolaboratif.

### **C. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

#### **1. Bagi Guru**

Guru Bahasa Inggris maupun guru kelas disarankan untuk menerapkan pendekatan Deep Learning dalam pembelajaran kosakata Bahasa Inggris. Penggunaan kegiatan kontekstual, diskusi kelompok, permainan edukatif, serta media digital dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam belajar.

#### **2. Bagi Sekolah**

Sekolah diharapkan memberikan dukungan terhadap pelaksanaan pembelajaran berbasis Deep Learning melalui penyediaan fasilitas pembelajaran yang memadai, terutama sarana teknologi dan media pembelajaran digital yang dapat menunjang pelaksanaan blended learning.

#### **3. Bagi Siswa**

Siswa diharapkan lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran, bekerja sama dengan teman dalam kelompok, serta memanfaatkan berbagai sumber belajar yang tersedia untuk memperkaya penguasaan kosakata Bahasa Inggris.

#### **4. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Peneliti selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian serupa pada jenjang pendidikan yang berbeda, materi Bahasa Inggris yang lebih luas, atau menggunakan jumlah sampel yang lebih besar sehingga diperoleh hasil yang lebih komprehensif. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat mengkaji pengaruh Deep Learning terhadap keterampilan berbahasa lainnya, seperti speaking, reading, writing, maupun listening.

### **D. Keterbatasan Penelitian**

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan. Pertama, penelitian hanya dilakukan pada satu sekolah dengan jumlah sampel yang relatif terbatas sehingga hasil penelitian belum dapat digeneralisasikan secara luas. Kedua, fokus penelitian hanya pada penguasaan kosakata Bahasa

Inggris sehingga belum menggambarkan pengaruh pendekatan Deep Learning terhadap seluruh aspek keterampilan berbahasa. Ketiga, waktu pelaksanaan penelitian yang terbatas memungkinkan pengaruh pembelajaran belum terlihat secara maksimal dalam jangka panjang.

Meskipun demikian, penelitian ini memberikan gambaran bahwa pendekatan Deep Learning berpotensi menjadi salah satu strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan penguasaan kosakata Bahasa Inggris siswa sekolah dasar.

## DAFTAR PUSTAKA

- Afriyati, N., Oktaviana, F., & Heryatun, Y. (2025). The Implementation of Vocabulary Assessment Based on Deep Learning Approach. *Indonesian Research Journal on Education*, 5(4), 546–554.
- Ahmed, N. H., Andersion, J., & Martínez, A. G. (2024). Innovative Blended Learning Approaches to Enhance Student Engagement in University. *Journal of Teaching and Learning*, 1(1).
- Albani, A. F. (2025). Relevansi Kurikulum Deep Learning Dalam Konteks Pendidikan Indonesia. *Jurnal Sosialita*, 20(1), 115–121. <https://doi.org/10.31316/js.v20i1.8172>
- Alqahtani, M. (2015). *The importance of vocabulary in language learning and how to be taught*. 3(3), 21–34. <https://doi.org/10.20472/TE.2015.3.3.002>
- Aprianti, B. I., & Azzahra, H. M. (n.d.). *Improving Vocabulary Acquisition: Technology-Integrated, Gamified, and Contextualized Approaches in EFL Learning*.
- Ara, S. (2010). *Different strokes for little folks—The need for a different methodology for primary English education in Bangladesh*. <http://dspace.bracu.ac.bd/xmlui/handle/10361/5171>
- Azzahra, S., & Kaniadewi, N. (2025). *Building Vocabulary in Primary School Students Using Contextual Teaching Learning Model*. 8(2).
- Azzahra, Y., & Jaya, C. A. (2025). *Pendekatan Deep Learning: Transformasi Mindful, Meaningful, dan Joyful dalam Pembelajaran Holistik*. 5(3).
- Bai, J. (2018). *Discussion on Several Ways to Help Students Increase Their English Vocabulary in Teaching*. 147–150. <https://doi.org/10.2991/EMIM-18.2018.31>
- Barani, G., & Seyyedrezaie, S. H. (2013). *Language Learning and Vocabulary: (A review)*.
- Bhadri, G. N., & Patil, L. R. (2022). Blended Learning: An effective approach for Online Teaching and Learning. *Journal of Engineering Education Transformations*, 1(35), 53–60. <https://doi.org/10.16920/jeet/2022/v35is1/22008>
- Bian, J., Gao, B., & Liu, T.-Y. (2014). *Knowledge-Powered Deep Learning for Word Embedding* (pp. 132–148). Springer, Berlin, Heidelberg. [https://doi.org/10.1007/978-3-662-44848-9\\_9](https://doi.org/10.1007/978-3-662-44848-9_9)
- Biseko, J. M. (n.d.). *Vocabulary Learning in EFL Context: Do Primary School English Subject Textbooks Provide Structured Support?* <https://doi.org/10.1080/2331186x.2025.2455047>
- Chen, L., Yu, F., & Wu, J. (2024). Research on Deep Learning-based English Vocabulary Teaching Aid System in Colleges and Universities. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1), 20240855. <https://doi.org/10.2478/amns-2024-0855>
- Chiriatic, R. (2025). The Importance of Teaching ESL Vocabulary in Primary School. *LiBRI. Linguistic and Literary Broad Research and Innovation*. <https://doi.org/10.70594/libri/10.1/2>
- Dai, L., & Sihes, A. J. (2023). Deep Learning in EFL Education in China: Definition and Dimensions. *International Journal of Academic Research in Business & Social Sciences*. <https://doi.org/10.6007/ijarbss/v13-i11/19750>
- Ganesan, P., Binti Abdul Aziz, A., & Ismail, H. H. (2025). Comparing Rote Memorization and Contextual Learning in Vocabulary Acquisition among Upper Primary ESL Students. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, 14(2), Pages 489-502. <https://doi.org/10.6007/IJARPED/v14-i2/25165>

- Gillies, R. (2016). Cooperative Learning: Review of Research and Practice. *Australian Journal of Teacher Education*, 41(3), 39–54.  
<https://doi.org/10.14221/ajte.2016v41n3.3>
- Gillies, R. M. (2023). Using Cooperative Learning to Enhance Students' Learning and Engagement during Inquiry-Based Science. *Education Sciences*, 13(12), 1242.  
<https://doi.org/10.3390/educsci13121242>
- Guo, J. (2022). Exploring Deep Learning of English Vocabulary Acquisition in a Mobile Learning Environment. *Education Theory: Teaching and Learning*, 132–134.  
<https://doi.org/10.55571/etl.2022.06025>
- Handayani, E. (2024). *Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris Peserta Didik Di Sekolah Dasar*. <https://doi.org/10.30997/karimahtauhid.v3i1.7903>
- Hermida, J. (2014). *Facilitating Deep Learning: Pathways to Success for University and College Teachers*. <https://www.amazon.com/Facilitating-Deep-Learning-Pathways-University/dp/1771880058>
- Indriani, S., Suteja, H., Listiani, T., & Seleky, J. S. (2023). *Interactive Vocabulary Learning through VCR (Vocabulary in Context and Repetition) Strategy*. 6.
- Janardhan, M. (2024). The Quest for Fluency: English Language Challenges for Non-Native Learners. *International Journal of English, Literature and Social Science*, 9(3), 469–472. <https://doi.org/10.22161/ijels.93.59>
- Li, W. (2025). The Current Status of Empirical Research on Deep Learning within the Educational Domain. *International Journal of Education and Humanities*, 18(1), 106–110. <https://doi.org/10.54097/g94w0n14>
- Lucas, T. (2010). *Language, Schooling, and the Preparation of Teachers for Linguistic Diversity*. 23–37. <https://doi.org/10.4324/9780203843239-9>
- Martínez-Carrillo, E. M., & Méndez-Castelna, Y. (2017). *Aprendizaje de lenguas: Consideraciones gnoseológicas en torno a la adquisición del vocabulario*. 57–66.
- Moore, B., Boardman, A. G., Smith, C., & Ferrell, A. (2019). Enhancing Collaborative Group Processes to Promote Academic Literacy and Content Learning for Diverse Learners Through Video Reflection. *Sage Open*, 9(3), 2158244019861480.  
<https://doi.org/10.1177/2158244019861480>
- Murthy, N. S. R. (2020). Techniques for Teaching/Learning Vocabulary: A Brief Study. *Social Science Research Network*.  
[https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract\\_id=3630162](https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=3630162)
- Mystakidis, S. (2021). *Deep Meaningful Learning*. 1(3), 988–997.  
<https://doi.org/10.3390/ENCYCLOPEDIA1030075>
- Oyeyemi, A. F., & Raheem, L. A. (2016). *Teaching English Vocabulary; From Concept to Instruction*. [http://papers.iafor.org/wp-content/uploads/papers/iiclldubai2016/IICLLDubai2016\\_24644.pdf](http://papers.iafor.org/wp-content/uploads/papers/iiclldubai2016/IICLLDubai2016_24644.pdf)
- Pang, S. (2024). A Study on Effective Methods of English Vocabulary Learning. *Journal of Contemporary Educational Research*, 8(9), 139–144.  
<https://doi.org/10.26689/jcer.v8i9.8387>
- Priya, M. S. (2015). *Significance of vocabulary in learning english language*.  
<http://www.researchscholar.co.in/downloads/71-m-.santhi-priya.pdf>
- Rosyidah, F., Parmiti, D. P., Sanjaya, D. B., & Jampel, I. N. (2026). The Theories of Principles in Deep Learning Approach: Teori-Teori dalam Prinsip-Prinsip Pendekatan Pembelajaran Mendalam. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 15(1), 127–136.  
<https://doi.org/10.21070/pedagogia.v15i1.2098>
- Samsudin, S., Sukarismanti, S., & Rasmin, L. O. (2025). From Vocabulary Building to Cultural Literacy: Implementing Contextual Teaching and Learning in Resource-Limited EFL Classrooms. *Innovations in Language Education and Literature*, 2(1),

- 21–29. <https://doi.org/10.31605/ilere.v2i1.5025>
- Santi, S., Andriyaningsih, A., Seneru, W., Burmansah, B., Luwiha, L., Pratama, A. S., & Suryanadi, J. (2024). Mindful Learning: Mindfulness Practice Matters for Students on the Quality of Learning in the Classroom. *International Journal of Science and Applied Science: Conference Series*, 8(2), 53. <https://doi.org/10.20961/ijsascs.v8i2.95098>
- Slavin, R. E. (2014). Cooperative Learning and Academic Achievement: Why Does Groupwork Work?. [Aprendizaje cooperativo y rendimiento académico: ¿por qué funciona el trabajo en grupo?]. *Anales de Psicología*, 30(3), 785–791. <https://doi.org/10.6018/analesps.30.3.201201>
- Sunusi, S. L., . A., & Bhat, B. (2021). Developing teaching material design of basic English Vocabulary based on interactive multimedia for Elementary School. *International Journal of Humanities and Innovation (IJHI)*. <https://doi.org/10.33750/ijhi.v4i3.123>
- Susanto, A., & Febrianto, A. R. (2022). The Identification of EFL Students' Vocabulary Mastery Problems in a Lexical Studies Class. *English Language and Education Spectrum*, 2(2). <https://doi.org/10.53416/electrum.v2i2.88>
- Telaumbanua, Y. A., Gulo, A., Gea, F., Ndruru, R. I., & Maulana, C. A. (2025). English Teacher's Modeling and Deep Learning in Overcoming Students' Vocabulary and Speaking Confidence Issues. *Journal of Education*, 6(2), 311–324.
- Vasile, C. (2024). Do we still need deep learning? *Journal of Educational Sciences & Psychology*, 14 (76)(1), 1–3. <https://doi.org/10.51865/jesp.2024.1.01>
- Wahid, A., Luhriyani, S., & Jefri, R. (2022). Multimedia Based English Vocabulary Lesson in The Elementary School: A Classroom Action Research (CAR) Approach. *Advances in Social Science, Education and Humanities Research*. <https://doi.org/10.2991/assehr.k.220402.063>
- Yang, A. (2024). Preparing Public Relations' Practitioners for the AI Era: Advancing Pedagogical Principles in Public Relations' Artificial Intelligence Education. *Journalism and Mass Communication Educator*. Scopus. <https://doi.org/10.1177/10776958241277682>
- Yang, Y., Qin, J., Lei, J., & Liu, Y. (2023). Research Status and Challenges on the Sustainable Development of Artificial Intelligence Courses from a Global Perspective. *Sustainability (Switzerland)*, 15(12). Scopus. <https://doi.org/10.3390/su15129335>
- Zhang, Q., Saleem, A., & Pasaribu, G. R. (2025). *The Role of Deep Learning in Improving English Language Acquisition*. 3(2).
- Zhang, R. (2024). Application of “Artificial Intelligence + Education” Innovation Model in Higher Education Management and Student Training. *Applied Mathematics and Nonlinear Sciences*, 9(1), 20241027. <https://doi.org/10.2478/amns-2024-1027>

**LAMPIRAN 1**  
**ANGGARAN PENELITIAN**

Berikut adalah **Tabel Anggaran Biaya** yang disusun secara rinci sesuai dengan standar biaya keluaran (SBK) untuk **Anggaran PDU** maksimal sebesar **Rp 10.000.000:**

**Tabel 2. Anggaran Biaya**

| No           | Komponen                        | Item                         | Satuan    | Vol. | Harga (Rp) | Total (Rp)        |
|--------------|---------------------------------|------------------------------|-----------|------|------------|-------------------|
| 1            | <b>Publikasi Ilmiah</b>         | Biaya Penerbitan Jurnal      | Artikel   | 1    | 2.500.000  | 2.500.000         |
| 2            | <b>Buku Ajar/Monograf</b>       | Penyusunan Buku Ajar         | Buku      | 1    | 1.500.000  | 1.500.000         |
| 3            | <b>Pemakalah</b>                | Biaya Pemakalah (Konferensi) | Paket     | 1    | 1.000.000  | 1.000.000         |
| 4            | <b>Hak Kekayaan Intelektual</b> | Pendaftaran Paten/Sederhana  | Perkiraan | 1    | 2.000.000  | 2.000.000         |
| 5            | <b>TKT</b>                      | Penyusunan Laporan TKT       | Dokumen   | 1    | 500.000    | 500.000           |
| 6            | <b>Peralatan dan Teknologi</b>  | Pembelian Alat Pembelajaran  | Unit      | 1    | 1.500.000  | 1.500.000         |
| 7            | <b>Miscellaneous</b>            | Biaya Administrasi Lainnya   | Paket     | 1    | 500.000    | 500.000           |
| <b>Total</b> |                                 |                              |           |      |            | <b>10.000.000</b> |



Ketua PPM UMPRI  
**Dr. Veria Septianingtias, M.Hum.**  
**NIDN 0213108601**

## LAMPIRAN 2

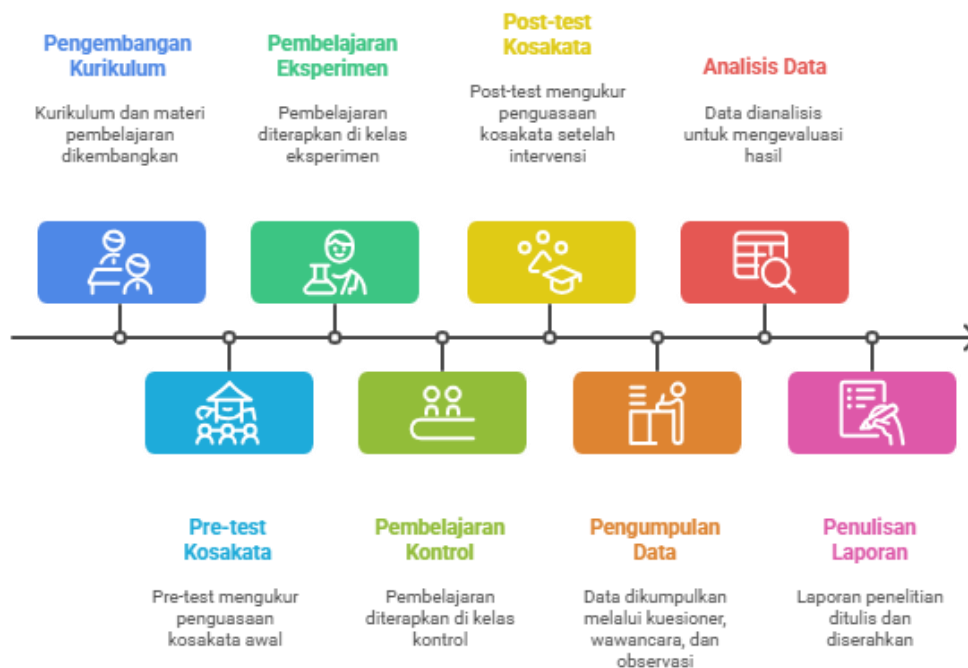
### JADWAL PENELITIAN DAN SUSUNAN PENELITI

#### A. Jadwal Penelitian

Jadwal penelitian ini disusun untuk memberikan gambaran jelas mengenai tahapan dan waktu pelaksanaan penelitian yang diajukan. Penelitian ini direncanakan berlangsung selama 6 bulan, dengan setiap tahapan memiliki durasi yang sesuai dengan kebutuhan penelitian. Jadwal penelitian disusun dalam bentuk bar chart sebagai berikut:

**Tabel 3.** Jadwal Penelitian

| No | Tahapan Penelitian                                    | Bulan 1 | Bulan 2 | Bulan 3 | Bulan 4 | Bulan 5 | Bulan 6 |
|----|---|---------|---------|---------|---------|---------|---------|
| 1  | Pengembangan Kurikulum dan Materi                     |         |         |         |         |         |         |
| 2  | Pre-test Penguasaan Kosakata                          |         |         |         |         |         |         |
| 3  | Penerapan Pembelajaran di Kelas (Kelompok Eksperimen) |         |         |         |         |         |         |
| 4  | Penerapan Pembelajaran di Kelas (Kelompok Kontrol)    |         |         |         |         |         |         |
| 5  | Post-test Penguasaan Kosakata                         |         |         |         |         |         |         |
| 6  | Pengumpulan Data (Kuesioner, Wawancara, Observasi)    |         |         |         |         |         |         |
| 7  | Analisis Data   |         |         |         |         |         |         |
| 8  | Penulisan Laporan Penelitian                          |         |         |         |         |         |         |



**Diagram 4:** Jadwal Penelitian

## B. Struktur Organisasi

Susunan organisasi peneliti dan pembagian tugas ditulis dalam bentuk Tabel 4

**Tabel 4.** Struktur Organisasi.

| No | Nama /<br>NIDN                              | Instansi Asal                            | Bidang<br>Ilmu                  | Alokasi<br>Waktu<br>(jam/minggu) | Uraian Tugas   |
|----|---|--|---------------------------------|----------------------------------|--|
| 1  | Rahmatika<br>Kayyis /<br>NIDN<br>0211048801 | Universitas<br>Muhammadiyah<br>Pringsewu | Pendidikan<br>Bahasa<br>Inggris | 8                                | Memimpin penelitian,<br>merancang kurikulum<br>dan materi<br>pembelajaran, analisis<br>hasil penelitian.             |
| 2  | Kurniati /<br>NIDN<br>0205038501            | Universitas<br>Muhammadiyah<br>Pringsewu | Pendidikan<br>Bahasa<br>Inggris | 6                                | Mengembangkan materi<br>pembelajaran,<br>melaksanakan<br>pembelajaran di kelas,<br>pengumpulan dan<br>analisis data. |
| 3  | Muhammad<br>Bagoes<br>Kesuma                | Universitas<br>Muhammadiyah<br>Pringsewu | Pendidikan<br>Bahasa<br>Inggris | 6                                | Mengelola data,<br>melakukan analisis data,<br>dan menyusun laporan<br>penelitian.                                   |
| 4  | Nuraini                                     | Universitas<br>Muhammadiyah<br>Pringsewu | Pendidikan<br>Bahasa<br>Inggris | 4                                | Mengelola aspek<br>administrasi penelitian,<br>menyusun jadwal<br>penelitian, mendukung<br>pengumpulan data.         |

## **LAMPIRAN 3**

### **a) Sarana dan Prasarana Penunjang Penelitian**

Penelitian ini akan dilaksanakan dengan memanfaatkan sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran proses penelitian. Beberapa sarana dan prasarana yang tersedia di Universitas Muhammadiyah Pringsewu yang akan digunakan dalam penelitian ini antara lain:

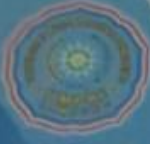
1. Ruang Kelas dan Laboratorium:
  - a. Ruang kelas yang dilengkapi dengan proyektor, whiteboard, dan peralatan komputer untuk mendukung pengajaran dan pembelajaran.
  - b. Laboratorium komputer untuk pelaksanaan platform pembelajaran online dan aplikasi mobile yang akan digunakan oleh kelompok eksperimen.
2. Perangkat Teknologi:
  - a. Laptop dan komputer dengan koneksi internet yang stabil untuk keperluan pengolahan data dan penggunaan aplikasi digital dalam pembelajaran.
  - b. Platform pembelajaran online yang memungkinkan pengajaran berbasis blended learning.
3. Aplikasi Pembelajaran:
  - a. Aplikasi pembelajaran bahasa Inggris yang sudah ada, seperti Duolingo dan Quizlet, yang akan digunakan untuk membantu kelompok eksperimen dalam mengembangkan kosakata bahasa Inggris.
4. Sumber Daya Manusia:
  - a. Dosen dan tenaga pengajar yang berkompeten dalam pengajaran bahasa Inggris serta dalam penerapan teknologi dalam pendidikan.
5. Perpustakaan dan Database:
  - a. Akses ke koleksi buku ajar, jurnal, dan sumber daya online yang relevan dengan pengajaran bahasa Inggris dan pembelajaran mendalam (deep learning) dari berbagai platform pendidikan.

## b) Profil Sinta Ketua dan Anggota Peneliti

Profil Sinta mengacu pada sistem yang digunakan di Indonesia untuk menilai kinerja penelitian dan publikasi akademik peneliti. Di bawah ini adalah contoh profil Sinta dari ketua dan anggota peneliti.

| No | Nama Peneliti          | Sinta ID   | Bidang Ilmu               | Jumlah Publikasi Terindeks Sinta | H-Indeks | Publikasi Terakhir  |
|----|------------------------|------------|---------------------------|----------------------------------|----------|---|
| 1  | Rahmatika Kayyis       | 5980692    | Pendidikan Bahasa Inggris | 29                               | 6        | Research Status of Artificial Intellegence in Education: A Systematic Literature Review (SLR) (2025)                |
| 2  | Kurniati               | 6020861    | Pendidikan Bahasa Inggris | 89                               | 0        | The Utilization of Google Sites as a Professional E-Portfolio for Teachers Moving Force X Pringsewu District (2025) |
|    | Fitri Wulandari        | 0225078103 | Pendidikan Bahasa Inggris | -                                | -        | -   |
| 3  | Maulita Puspa Anffaini |            | Pendidikan Bahasa Inggris | 10                               | -        | -   |
| 4  | Nuraini                |            | Pendidikan Bahasa Inggris | 7                                | -        | -   |

**LAMPIRAN 4**  
**SURAT TUGAS**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PRINGSEWU (UMPRI)**  
**LAMPUNG**  
**LEMBAGA PENELITIAN DAN PENGABDIAN MASYARAKAT**

Alamat : Jl. KH. Ahmad Dahlan No. 112 Telp. (0729) 3751024 Pringsewu - Lampung 3537

**SURAT PERINTAH TUGAS**  
Nomor : 0057/IL3.AU/D/104/2026

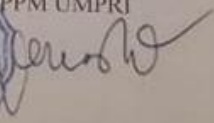
Kepala Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) Universitas Muhammadiyah Pringsewu Lampung memberi tugas kepada :

| No | Nama                    | NIDN/NIP/NIM  | Prodi                     | Keterangan |
|----|-------------------------|---------------|---------------------------|------------|
| 1. | Rahmatika Kayyis, M.Pd. | 0211048801    | Pendidikan Bahasa Inggris | Ketua      |
| 2. | Kurniati, M.Pd.         | 0205038501    | Pendidikan Bahasa Inggris | Anggota    |
| 3. | Fitri Wulandari, M.Pd.  | 0225078103    | Pendidikan Bahasa Inggris | Anggota    |
| 4. | Maulita Puspa Anggraini | 2022406404013 | Pendidikan Bahasa Inggris | Mahasiswa  |
| 5. | Nuraeni                 | 2022406404015 | Pendidikan Bahasa Inggris | Mahasiswa  |

Untuk melaksanakan Penelitian di SD Muhammadiyah Ambarawa, pada Tanggal 10 Maret 2026 sampai dengan selesai, dengan judul/tema "Peningkatan Penguasaan Kosakata Bahasa Inggris pada Siswa SD melalui Pendekatan Deep Learning: Eksperimen di Sekolah Dasar Muhammadiyah".

Demikian Surat Perintah Tugas ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Pringsewu, 09 Maret 2026  
Kepala LPPM UMPRI



Dr. Veria Septianingtias, S.S., M.Hum.  
NIDN. 0216098802

**LAMPIRAN 4**  
**SURAT BALASAN DARI SEKOLAH**



**MAJELIS PENDIDIKAN DASAR DAN MENENGAH**  
**SD MUHAMMADIYAH AMBARAWA**  
**KEC. AMBARAWA KAB. PRINGSEWU**

NSS : 00412010703    No.Reg. 08.03.13.06.0010    NPSN : 10805121

Alamat : JL.HM.Ghardi No.29 Ambarawa Pringsewu No. Telp : (0729) 7378323

Pringsewu, 22 Mei 2026

Nomor : 66/IV.4/AU/F/2026  
Lampiran : 1 (satu) lembar  
Hal : Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Hi. Ahmad Khoiru, S.Pd.  
Instansi : SD Muhammadiyah Ambarawa  
Jabatan : Dosen  
Alamat : Ambarawa  
Nomor HP : 085367111191

Dengan ini menyatakan bahwa yang bersangkutan telah melaksanakan penelitian di SD Muhammadiyah Ambarawa.

Nama Ketua : Rahmatika Kayyis, M.Pd.  
NIDN : 0211048801  
Instansi : Universitas Muhammadiyah Pringsewu  
Jabatan : Dosen Tetap Yayasan  
Alamat : Jl. Padat karya, Bulurejo, Gadingrejo, Pringsewu  
Nomor HP : 08997418448  
Sumberdana : Hibah Riset UMPRI

Demikian kami sampaikan. atas perhatian, kesediaan, dan perijinan yang diberikan kepada dosen-dosen tersebut kami ucapkan terimakasih.

Pringsewu, 22 Mei 2026



Kepala Sekolah SD Muhammadiyah  
Ambarawa

Hi. Ahmad Khoiru, S.Pd.  
NBM 948 901

**LAMPIRAN 5**  
**DOKUMENTASI PENELITIAN DI SEKOLAH**













Tes Vocabulary Bahasa Inggris  
 Siswa Kelas 5 SD  
 Jumlah Soal: 25 Pilihan Ganda  
 Identitas Instrumen

| Komponen       | Keterangan  |
|----------------|---|
| Mata Pelajaran | Bahasa Inggris                                    |
| Materi         | Vocabulary  |
| Kelas          | V SD  |
| Bentuk Tes     | Pilihan Ganda                                     |
| Jumlah Soal    | 25  |
| Alokasi Waktu  | 40 menit  |
| Tujuan         | Mengukur penguasaan kosakata bahasa Inggris siswa |

Kompetensi yang Diukur

Siswa mampu:

- mengenali arti kosakata bahasa Inggris,
- memahami penggunaan kata dalam konteks sederhana,
- mengidentifikasi benda, hewan, aktivitas, dan anggota tubuh,
- menggunakan kosakata dalam kalimat sederhana.

| Nomor | Nama                 | Soal Nomor |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    |    | Kelas |    |
|-------|----------------------|------------|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|-------|----|
|       |                      | 1          | 2  | 3  | 4  | 5  | 6  | 7  | 8  | 9  | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 |       |    |
| 1     | Fatih                | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | SB    |    |
| 2     | Talitha Hasna H.     | 1          |    |    | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 3     | Febby Humaira Z.     | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  |    |    |    | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 4     | Aeni Aswa            | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  |    |    |    | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 5     | Top Limp             | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 6     | Sulthana Aika Ahari  | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 7     | Syafika Putri        | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 8     | Akifa Agustiana      | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 9     | Aqila Tasva          | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 10    | Amanda               | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 11    | Aisyah Ayudia Inara  | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 12    | Kinara Nazwa Mahira  | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 13    | Afwa Ayuningtras     | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 14    | Abid Aqil Pranaaja   | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 15    | Devika Tirfa Anindia | 1          | 1  |    |    | 1  |    |    |    | 1  |    |    | 1  |    |    |    | 1  | 1  |    |    |    | 1  | 1  |    | 1  | 1  | 1     | SB |
| 16    | Rahmat               | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 17    | Nafisha Destiana     | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 18    | Ayu Ayubbi           | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 19    | Alzam                | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 20    | Asrap Maulana        | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 21    | Divia Nia Cantika    | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 22    | Khalisah M.N         | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 23    | Fathan Al-Ghifari    | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 24    | M.Adib               | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 25    | Dimas                | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
| 26    | Rega                 | 1          | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1  | 1     | SB |
|       | Jumlah               | 22         | 25 | 24 | 25 | 25 | 25 | 24 | 21 | 18 | 21 | 19 | 21 | 23 | 21 | 13 | 24 | 22 | 17 | 13 | 13 | 20 | 23 | 15 | 23 | 23 | 22    |    |